

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

3.1.1 SMAN 26 Bandung.

SMA Negeri 26 Bandung yang beralamat di JL. Sukaluyu No. 26, Cipadung, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.

3.1.2 SMA Taruna Bakti

SMA Taruna Bakti yang beralamat di JL. L. L. RE. Martadinata No. 52, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 401115.

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian. Peneliti memilih dua sekolah tersebut karena sesuai dengan judul penelitian dimana ke dua sekolah tersebut memiliki lokasi dan lingkungan yang berbeda namun memiliki kesamaan kegiatan ekstrakurikuler hoki di Kota Bandung, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah, metode ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan. Sugiono (2017, hlm. 2) menyatakan ciri-ciri keilmuan sebagai berikut:

1. Rasional, artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia
2. Empiris, artinya cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan.
3. Sistematis, artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian

mempunyai kedudukan yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biayadan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun hasil yang maksimal. Metode penelitian

menurut Arikunto (2010, hlm. 136) mengemukakan bahwa ”metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data dan penelitiannya”

Sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku sosial yang terdapat pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hoki di SMAN 26 Bandung dan SMA Taruna Bakti. Sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan, maka untuk mendapatkan data dan menganalisis data diperlukan suatu metode penelitian yang tepat agar mempermudah dalam memecahkan masalah penelitian ini. Metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif.

Dalam penentuan penggunaan metode deskriptif komparatif ini cukup beralasan karena penelitian bertujuan meneliti satu variabel yaitu perilaku sosial dan dua kelompok sampel yang berbeda yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Taruna Bakti. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa ”penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Sedangkan metode komparatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 60) adalah:

Penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berada atau pada waktu yang berbeda. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat peneliti yang bersifat deskriptif yaitu menganalisa data dari kelompok tertentu tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok lain yang lebih besar dan hanya menarik kesimpulan dari sampel yang diteliti saja.

Dari paparan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa metode deskriptif komparatif bertujuan untuk meneliti perbandingan 1 variabel perilaku sosial dengan dua sampel yang berbeda. Dan dalam masalah penelitian ini yang di angkat adalah perilaku sosial siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Taruna Bakti. .

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Populasi menurut Sugiyono (2017, hlm. 117) mengatakan bahwa “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 174) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.

Dari penjelasan tersebut, maka populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung dan SMA Taruna Bakti. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung sebanyak 26 siswa terdiri 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan sedangkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Taruna Bakti sebanyak 23 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan contoh atau himpunan bagian dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa pun yang dihasilkan oleh sampel bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 118) :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik Non Random Sampling. Non Random Sampling digunakan dalam penelitian ini karena populasi melebihi sample yang dibutuhkan. Sugiyono (2017, hlm. 124) mengemukakan bahwa “Non

Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sample”. Non Random Sampling terbagi dalam beberapa cara, penulis menggunakan cara *Propotional sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 124)mengemukakan bahwa “*Propotional sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memeperhatikan pertimbangan dan unsur-unsur atau kategori dalam populasi”. Penulis menggunakan cara*Propotional sampling* karena sample yang digunakan adalah 20 dari sekolah SMAN 26 Bandung dan SMA Taruna Bakti.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki. Penulis menentukansampel sebanyak 20 siswa masing-masing sekolah yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan di SMA Negeri 26 Bandung dan di SMA Taruna Bakti.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian sangat menentukan kualitas proses dan hasil penelitian. Karena itu agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian yang baik. Arifin dalam Andriani (2013, hlm. 2) menjelaskan bahwa “desain penelitian dapat didefinisikan sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *posttest only design*. Sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung dan SMA Taruna Bakti sebanyak 20 siswa dari setiap sekolah.Desain ini merupakan modifikasi dari desain eksperimen, yang didalamnya terdapat variabel bebas yang tidak dimanipulasi, maksud tidak dimanipulasi adalah pada penelitian ini variabel bebas tidak terjadi atau sesuai dengan kebutuhan. Desain atau rancangan yang dilakukan penulis dapat dilihat dalam skema di bawah ini.

Z1	-	(X)	Y1
Z2	-	(X)	Y2

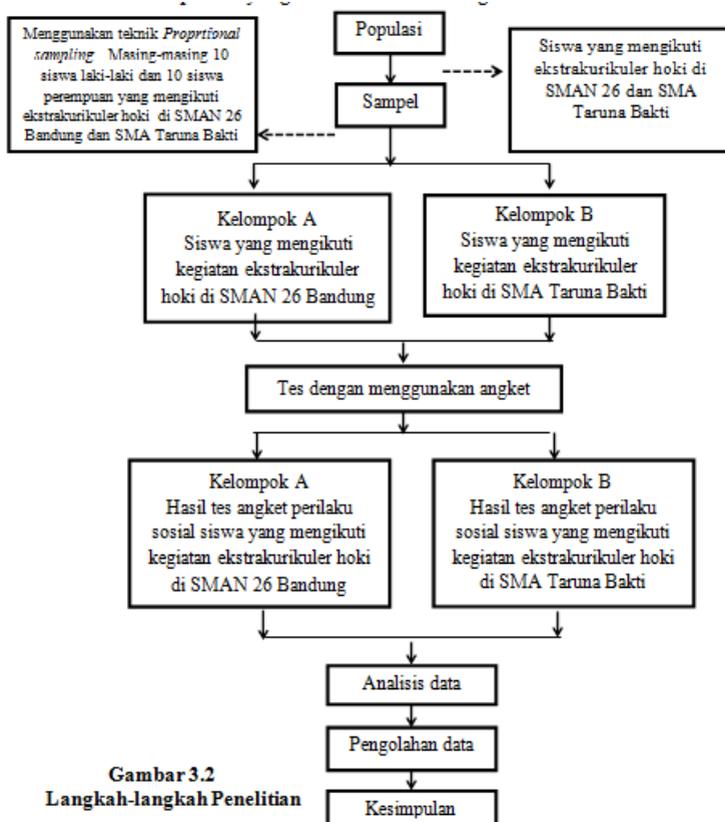
Gambar 3.1
Post Test Only Design

Keterangan :

Z1 : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN

- 26 Bandung
- Z2 : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di di SMA Taruna Bakti
- Y1 :Perilaku Sosial Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung
- Y2 :Perilaku Sosial Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Taruna Bakti
- X : Variabel bebas yang tidak dimanipulasi.

Adapun langkah- langka proses pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yang akan dilakukan sebagai berikut:



Kerja Penelitian:

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA 26 Bandung dan SMA Taruna Bakti.
2. Kemudian menentukan sampel dengan menggunakan *Proporsional sampling* yang artinya sebagian populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di

SMAN 26 Bandung dan 20 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Tarun Bakti.

3. Melakukan tes berupa pengisian angket perilaku sosial.
4. Langkah selanjutnya mengolah data sehingga bisa ditarik kesimpulan.
5. Langkah terakhir menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data .

3.5 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teori-teori sebagai landasan, dasar dan acuan serta pedoman dalam menunjang keberlangsungan penelitian, maka teori-teori yang menunjang terkait penelitian ini antara lain:

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat pembuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Menurut Mahendra (2014, hlm 21)

Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Lingkungan memiliki hubungan dengan manusia, lingkungan dapat mempengaruhi sikap, perilaku manusia, demikian pula kehidupan manusia baik sikap dan perilakunya akan mempengaruhi tempat hidupnya. Sekarang keberadaan lingkungan sangat erat kaitannya dengan hasil yang akan didapatkan terhadap sikap dan perilaku manusia.

Perilaku sosial menurut Baron (1991) yang dikutip oleh Ibrahim (2001, hlm. 4) adalah” reaksi seseorang terhadap orang lain. Reaksi tersebut dinyatakan dalam tindakan, perasaan, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain..

Carsiwan, dkk menyatakan bahwa (2014, hlm. 1) “Permainan hoki adalah salah satu olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang setiap pemainnya menggunakan alat, yaitu : tongkat yang ujungnya melengkung (*stick*) dan bola”. Permainan hoki dimainkan oleh pria dan wanita. Permainan hoki terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu ;

1. Hoki lapangan (*field hockey*)

- Suatu permainan hoki yang dimainkan dilapangan yang berbentuk persegi panjang beralaskan rumput atau rumput sintetis. Berjumlah pemain 11 orang (dengan penjaga gawang) dalam satu timnya.
2. Hoki ruangan (*indoor hockey*)
Suatu permainan hoki yang dimainkan didalam ruangan (*indoor*) dengan lapangan yang berbentuk persegi panjang beralaskan kayu, tembok atau karpet. Jumlah pemain 5 orang (dengan penjaga gawang) dalam satu timnya.
 3. Hoki es (*hockey ice*)
Suatu permainan hoki yang dimainkan dilapangan yang berbentuk elips beralaskan es padat. Dalam permainan hoki es perlatan berupa tongkat, bola, dan perlengkapan yang digunakan pemain sangat berbeda dengan perlengkapan yang biasa digunakan oleh pemain yang bermain hoki lapangan atau hoki ruangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus ada alat ukur yang tepat, karena pada dasarnya meneliti ialah melakukan pengukuran dan alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 148) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm.136) menjelaskan bahwa ”instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalamarti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Dalam penelitian ini agar penulis bisa mendapatkan data yang objektif, penulis menggunakan instrumen kuisioner atau angket. Ini dilakukan dengan mengajukan suatu daftar pertanyaan secara tertulis pada sejumlah objek penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner atau angket dengan menggunakan Skala *Likert*.

Sugiyono (2017, hlm. 199) kuisioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penggunaan angket dalam penelitian ini berdasarkan

Mohammad Fakhri Dwi Ajiputra, 2018

PERBANDINGAN EKSTRAKURIKULER HOKI DALAM HAL PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMAN 26 BANDUNG DAN SMA TARUNA BAKTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pertimbangan bahwa dengan menggunakan angket, maka dapat diberikan secara serempak pada seluruh responden, yang tentu akan mempercepat waktu penelitian.

Kuisisioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang dari cara menjawab. Pembagian dari sudut pandang tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup. Pengertian dari ke dua macam tersebut menurut Sugiyono (2017, hlm. 200) mengemukakan:

1. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.
2. Sedangkan kuisisioner tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Sesuai pengertian tersebut maka penulis menggunakan kuisisioner tertutup dengan maksud untuk mempermudah pengisian bagi responden yang dijadikan subjek untuk penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan tersebut bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk mengungkapkan berupa pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun angket yang penulis gunakan adalah bentuk angket tertutup, maksudnya adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan terbatas, tegas, lengkap dan kongkret sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan. Dengan demikian data yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian yang lebih rinci tetapi hanya membubuhkan jawaban yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini kuisisioner (angket) yang akan dibuat adalah “perilaku sosial” (variabel) dan indikator perilaku sosial yang digunakan seperti yang pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi – kisi Angket Prilaku Sosial yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 26 Bandung dan SMA Taruna Bakti

Definisi Konsep	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Soal
-----------------	-------	-----------	-----------	---------

<p>1. Perilaku Sosial menurut Baron (1991) yang dikutip Ibrahim (2001:4) adalah reaksi seseorang terhadap orang lain. Reaksi tersebut dinyatakan dalam tindakan, perasaan, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.</p>	Perilaku Sosial	1. Disiplin.	<p>1. Datang tepat waktu. 2. Taat pada peraturan yang ada disekolah. 3. Patuh terhadap perintah Pelatih.</p>	5, 7, 20, 28, 29, 30, 35, 38,39, 40, 42, 43, 49, 50.
<p>2. Menurut Krench Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.</p>		2. Sifat inisiatif secara sosial.	<p>1. Tidak egois. 2.Saling tolong menolong 3. Mengutamakan . kepentingan bersama.</p>	12, 22,31, 32, 34, 37, 41, 44, 45, 46, 48.
		3.Saling menghargai.	<p>1. Menjalin hubungan dengan orang lain. 2. Kemampuan Berkomunikasi. 3. Tidak menganggap dirinya paling benar.</p>	1, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 19, 21, 23, 25, 33, 36, 47.
		4. Kerjasama.	<p>1. Tidak membedakan status. 2. Saling tolong menolong.</p>	2, 15,16, 17, 18, 24, 26, 27.

3.6.1 Skala Penelitian

Skala pada penelitian sangat berbeda dengan tes karena pengukuran instrumennya, mengukur mengenai derajat atau tingkat perhatian yang dimiliki seseorang terhadap objek. Adapun pengertian skala menurut Sugiyono (2017, hlm. 133) merupakan “kesepakatan yang

Mohammad Fakhri Dwi Ajiputra, 2018

PERBANDINGAN EKSTRAKURIKULER HOKI DALAM HAL PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMAN 26 BANDUNG DAN SMA TARUNA BAKTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif'. Skala dibagi menjadi beberapa macam menurut Sugiyono (2017, hlm. 134) .

- a. Skala Likert.
- b. Skala Guttman.
- c. Rating Scale.
- d. Semantic Deferential.

Dari beberapa macam skala tersebut penulis mengambil salah satu skala yang berhubungan dengan penelitian yaitu skala likert karena sudah terbukti bahwa skala tersebut sering digunakan untuk menentukan sikap/perilaku seseorang. Skala Likert menurut Sugiyono (2017, hlm. 134):

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengartikan Skala Likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk menentukan sikap seseorang terhadap suatu topik dan menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skala. Distribusi respons yang dimaksud yaitu dalam pengskalaan terhadap suatu topik dapat diberikan nilai dengan pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kategori tersebut ada dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pemberian Skor

No.	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3

No.	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (dalam Andriani, 2013) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negative.
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

3.7 Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap siswa SMA Negeri 27 Bandung dan SMA Negeri 7 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler hoki tanggal 14 Maret 2018. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 20 orang masing-masing yang mengikuti ekstrakurikuler di setiap sekolah. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket.
2. Penyusunan butir-butir soal angket.
3. Pengurusan perizinan untuk penelitian.
4. Penyebaran angket.
5. Pengumpulan angket.
6. Penskoran untuk uji validitas dan reliabilitas angket.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

1. Mengumpulkan data tentang perilaku sosial melalui angket kepada sampel.
2. Menghitung skor dari setiap jawaban dan butir-butir soal dengan menggunakan program statistik.
3. Menganalisis gambaran dari perilaku sosial siswa.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Momen* dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel dalam penjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukkan variabel tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan.

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid).

Uji instrumen awal dari indikator perilaku sosial yang dilakukan pada 40 responden siswa SMAN 27 Bandung dan siswa SMAN 7 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler hoki sebanyak 40 orang. Dipilih SMAN 27 Bandung dan SMAN 7 Bandung karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Perilaku Sosial

Indikator	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
P1	0,32616	0,312	VALID
P2	0,21281	0,312	TIDAK VALID
P3	0,34729	0,312	VALID
P4	0,15194	0,312	TIDAK VALID
P5	0,3494	0,312	VALID
P6	0,13329	0,312	TIDAK VALID
P7	0,461	0,312	VALID
P8	0,02221	0,312	TIDAK VALID
P9	0,29143	0,312	TIDAK VALID
P10	0,49089	0,312	VALID
P11	0,49859	0,312	VALID
P12	0,28821	0,312	TIDAK VALID
P13	0,37862	0,312	VALID
P14	0,35378	0,312	VALID
P15	0,45978	0,312	VALID
P16	0,64392	0,312	VALID
P17	0,44786	0,312	VALID
P18	0,65908	0,312	VALID
P19	0,33971	0,312	VALID
P20	0,50036	0,312	VALID
P21	0,32231	0,312	VALID
P22	0,42701	0,312	VALID
P23	0,1351	0,312	TIDAK VALID
P24	0,51864	0,312	VALID
P25	0,21763	0,312	TIDAK VALID

P26	-0,0717	0,312	TIDAKVALID
P27	0,47468	0,312	VALID
P28	0,66824	0,312	VALID
P29	0,74694	0,312	VALID
P30	0,54919	0,312	VALID
P31	0,58598	0,312	VALID
P32	0,4813	0,312	VALID
P33	0,7072	0,312	VALID
P34	0,51039	0,312	VALID
P35	0,64696	0,312	VALID
P36	0,29073	0,312	TIDAK VALID
P37	0,57906	0,312	VALID
P38	0,47038	0,312	VALID
P39	0,6508	0,312	VALID
P40	0,66302	0,312	VALID
P41	0,55833	0,312	VALID
P42	0,47327	0,312	VALID
P43	0,49287	0,312	VALID
P44	0,60973	0,312	VALID
P45	0,60128	0,312	VALID
P46	0,55034	0,312	VALID
P47	0,61032	0,312	VALID
P48	0,52661	0,312	VALID
P49	0,63306	0,312	VALID
P50	0,22962	0,312	TIDAK VALID
P51	0,5653	0,312	VALID
P52	0,56608	0,312	VALID

P53	0,17219	0,312	TIDAK VALID
P54	0,51165	0,312	VALID
P55	0,67264	0,312	VALID
P56	0,45621	0,312	VALID
P57	0,53884	0,312	VALID
P58	0,35621	0,312	VALID
P59	0,44042	0,312	VALID
P60	0,28458	0,312	TIDAK VALID
P61	0,68415	0,312	VALID
P62	0,41097	0,312	VALID
P63	0,22571	0,312	TIDAK VALID
P64	0,21893	0,312	TIDAK VALID
P65	0,30546	0,312	TIDAK VALID
P66	0,30517	0,312	TIDAK VALID
P67	0,43681	0,312	VALID
P68	0,22191	0,312	TIDAK VALID
P69	0,30098	0,312	TIDAK VALID

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Sosial

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	100	106	10000	11236	10600
2	101	103	10201	10609	10403
3	105	111	11025	12321	11655
4	79	88	6241	7744	6952
5	101	98	10201	9604	9898
6	105	103	11025	10609	10815
7	93	96	8649	9216	8928

Mohammad Fakhri Dwi Ajiputra, 2018
**PERBANDINGAN EKSTRAKURIKULER HOKI DALAM HAL PERILAKU
 SOSIAL SISWA DI SMAN 26 BANDUNG DAN SMA TARUNA BAKTI**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

8	90	97	8100	9409	8730
9	81	72	6561	5184	5832
10	95	98	9025	9604	9310
11	96	96	9216	9216	9216
12	123	121	15129	14641	14883
13	89	97	7921	9409	8633
14	88	91	7744	8281	8008
15	100	99	10000	9801	9900
16	84	85	7056	7225	7140
17	125	125	15625	15625	15625
18	83	86	6889	7396	7138
19	98	108	9604	11664	10584
20	100	102	10000	10404	10200
21	96	95	9216	9025	9120
22	101	101	10201	10201	10201
23	93	99	8649	9801	9207
24	86	95	7396	9025	8170
25	94	95	8836	9025	8930
26	98	92	9604	8464	9016
27	94	99	8836	9801	9306
28	92	95	8464	9025	8740
29	84	95	7056	9025	7980
30	94	96	8836	9216	9024
31	92	94	8464	8836	8648
32	96	105	9216	11025	10080
33	76	90	5776	8100	6840
34	77	72	5929	5184	5544
35	76	90	5776	8100	6840

36	110	114	12100	12996	12540
37	93	101	8649	10201	9393
38	90	86	8100	7396	7740
39	84	95	7056	9025	7980
40	125	125	15625	15625	15625
Jumlah	3787	3916	363997	388294	375374

Untuk mencari pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y : Koefisien korelasi yang dicari
- XY : Jumlah perkalian skor x dan skor y
- $\sum x$: Jumlah skor x
- $\sum y$: Jumlah skor y
- n : Jumlah sampel

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40(375374) - (3787)(3916)}{\sqrt{\{40(363997) - (3787)^2\}\{40(388294) - (3916)^2\}}} \\
 &= 0,89266
 \end{aligned}$$

Mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*.

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

r_{xy} : Koefisien korelasi

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$\frac{2(0,89266)}{1 + 0,89266}$$

$$= 0,94329$$

3.8 Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t atau, seperti yang disebutkan oleh Susilana dalam Andriani (2013, hlm. 13) “Uji t digunakan untuk mencari ada/tidaknya perbedaan antara dua means (rata-rata) sampel/kelompok/kategori data.” Uji t merupakan cara yang sesuai karena penelitian yang dilakukan oleh penulis akan membandingkan dua kelompok sampel yang berbeda yaitu ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung dan ekstrakurikuler hoki di SMA Taruna Bakti. Selanjutnya uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t atau distribusi t, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata
Mencari rata-rata bertujuan untuk mengetahui bilangan yang mewakili rentetan barisan data yang telah didapat.
2. Mencari simpangan baku
Mencari simpangan baku bertujuan untuk mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar.
3. Uji normalitas

Mohammad Fakhri Dwi Ajiputra, 2018

PERBANDINGAN EKSTRAKURIKULER HOKI DALAM HAL PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMAN 26 BANDUNG DAN SMA TARUNA BAKTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi populasi

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t atau bisa disebut juga dengan uji dua sampel untuk mencari apakah ada perbedaan diantara dua variabel tersebut. Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka signifikan, artinya valid / reliabel.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak signifikan, artinya tidak valid / reliabel.